

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi kelas untuk meningkatkan kualitas tindakan yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama peneliti dan praktisi.¹ Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti.³ Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran.

¹ Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana). 2009. h. 25

² *Ibid*

³ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2006. h. 98

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai dari bulan Februari sampai dengan April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok A TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

D. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Berikut ini merupakan visualisasi dari model yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Apabila pelaksanaan tindakan awal (siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Adapun keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴

1. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menentukan titik-titik atau fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan guru kelas. Kegiatan dilakukan bersama guru kelas yang berupa penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan media berupa kartu angka bergambar, serta lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observation*)

Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti.

⁴ *Ibid.* h. 17-19

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu angka bergambar dalam mengajarkan membilang pada anak. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai konsep membilang, apakah anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan keseluruhan dalam pembelajaran mengenai membilang ini.

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru selama pelaksanaan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi atau pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan media kartu bergambar dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana cara guru mengajar menggunakan media kartu bergambar apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak. Selain itu, observasi berguna untuk mengetahui kemampuan yang dicapai anak selama pelaksanaan tindakan.

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun

masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Tindakan refleksi ini dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data pada lembar observasi dan mengingat atau merefleksikan kembali pelaksanaan pembelajaran membilang yang telah dilakukan. Dengan tindakan ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang timbul saat pembelajaran, apakah perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

E. Rencana Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

- a. Berdiskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan dan media kartu gambar yang akan digunakan.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPPH memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak.
- c. Peneliti menyiapkan media kartu gambar yang sesuai dengan tema yang terdapat dalam RPPH.
- d. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk mengungkapkan kemampuan membilang yang dapat diuraikan dalam berbagai kemampuan yaitu kemampuan membilang 1-5, kemampuan

membilang 6-10, kemampuan membilang 11-15 dan kemampuan membilang 16-20.

2. Peneliti menyiapkan instrumen pengamatan dalam bentuk panduan observasi untuk mengungkap kemampuan membilang yang dapat diuraikan dalam berbagai kemampuan yaitu kemampuan membilang 1-5, kemampuan membilang 6-10, kemampuan membilang 11-15 dan kemampuan membilang 16-20.

3. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru kelas, sedangkan peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH yang sudah dibuat dengan peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan terdapat penggunaan media kartu bergambar yang sebelumnya telah disiapkan peneliti. Dalam satu siklus, penelitian dilakukan dalam tiga kali pertemuan, dengan durasi waktu masing-masing kurang lebih 60 menit.

Tahap pengamatan dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah peneliti. Pelaksanaan tahap ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membilang anak. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat di evaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya.

Pengamatan berpedoman pada lembar instrumen pengamatan berupa panduan observasi yang berisi tentang kemampuan membilang yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak mampu membilang dengan urut dan benar sesuai tahapan yang benar, yaitu membilang 1-5, 6-10, 11-15, dan 16-20.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setelah tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi ini adalah:

- a. Pengumpulan data atau hasil observasi, baik berupa lembar observasi maupun dokumentasi kegiatan.
- b. Diskusi antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.
- c. Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat perbaikan pada siklus selanjutnya.
- d. Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target, maka tindakan berikutnya yaitu berlanjut pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus tersebut dilakukan berkelanjutan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan dalam kemampuan membilang.

- e. Jika penelitian dianggap cukup karena sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat langsung kemampuan anak yang akan diamati. Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan membilang melalui media kartu bergambar. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi. Sanjaya menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang

⁵ *Ibid.* h. 126

digunakan dalam penelitian.⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi *checklist* dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi berbentuk *checklist* untuk mendapatkan data. Kisi-kisi lembar observasi terhadap kemampuan membilang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membilang Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrumen	Sumber Data
1. Menyebutkan bilangan 1 sampai 20 2. Mengemukakan urutan angka sampai 20	Membilang 1-5	Anak membilang kartu bergambar 1-5	Lembar observasi	Hasil observasi
	Membilang 6-10	Anak membilang kartu bergambar 6-10	Lembar observasi	Hasil observasi
	Membilang 11-15	Anak membilang kartu bergambar 11-15	Lembar observasi	Hasil observasi
	Membilang	Anak	Lembar	Hasil

⁶ Sanjaya. *Op Cit.* h. 84

⁷ Suharsimi Arikunto. *Log Cit*

	16-20	membilang kartu bergambar 16-20	observasi	observasi
--	-------	--	-----------	-----------

Adapun rubrik penilaian kemampuan membilang pada anak dengan menggunakan media kartu bergambar dapat dilihat pada lampiran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud untuk melihat data dan hasil belajar siswa. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan anak pada proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa RPPH, catatan guru dan foto yang memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan siswa.

H. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu metode analisis data yang deskriptif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tindakan kelas yang berupa penggunaan media kartu bergambar untuk mengungkapkan peningkatan kemampuan membilang anak di kelompok A di TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau.

Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Di samping itu juga, seluruh data digunakan

untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini mencakup adanya perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik yaitu peningkatan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar pada anak di kelompok A di TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau.

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membilang menggunakan media kartu bergambar sebelum diadakan tindakan dan sesudah diadakan tindakan. Selain itu, melalui instrumen pengumpulan data yang sudah diperoleh yaitu hasil observasi pada anak.
2. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Hasil dari data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan yang terdapat pada tabel 3.2 berikut ini:⁸

⁸ Acep Yoni, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia), 2010. h. 176

Tabel 3.2

Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76 % - 100 %
Baik	50 % - 75 %
Cukup	26 % - 50 %
Kurang	0% - 25 %

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju ke arah perbaikan. Keberhasilann hasil diperoleh jika terjadi peningkatan kemampuan membilang sesudah diberikan tindakan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika kemampuan membilang anak kelompok A telah mengalami peningkatan dan menunjukkan rata-rata kelas yang mencapai 85%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Makmur Kelurahan Sukanayo Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. TK Makmur mempunyai ruang kelas dengan luas sebesar 8m x 4m. TK Makmur memiliki seorang kepala sekolah dan 3 orang guru. TK Makmur juga memiliki 2 ruang kelas yaitu ruang kelas kelompok A dan ruang kelas Kelompok A serta 1 ruang kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan pada 25 anak kelompok A yang terdiri dari 14 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

B. Hasil Observasi Pratindakan

Peneliti melakukan pengambilan skor pratindakan terhadap kemampuan membilang melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membilang sebelum diberikan tindakan. Pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah guru, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pratindakan selama sebulan setelah proposal. Kegiatan pratindakan ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Pelaksanaan kegiatan pratindakan berupa kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, yaitu menerangkan cara bermain kartu bergambar secara lengkap dan jelas. Kemudian anak diajak untuk membilang menggunakan kartu bergambar, mulai dari 1-5, kemudian berkembang 6-10 dan